

## **BAB 1V**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian**

Dalam bagian ini, peneliti memaparkan data-data dari hasil temuan peneliti yang dianggap penting yang diperoleh dari hasil penelitian baik berupa hasil pengamatan (observasi), wawancara, maupun analisis dari hasil dokumen yang diperoleh di lapangan yang berkaitan dengan temuan-temuan penelitian. Sebelum membahas tentang paparan data dan temuan penelitian, terlebih dahulu penulis akan mendeskripsikan tentang sejarah singkat berdirinya MTsN 3 Pamekasan. Hal ini bertujuan agar memperoleh gambaran yang utuh mengenai objek yang akan diteliti.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan, berangkat dari sebuah pondok pesantren sumber bungur yang terletak dikampung sumber bungur yang terletak dikampung sumber taman desa pakong, kecamatan pakong, kabupaten pamekasan. Kendatipun demikian, pondok pesantren sumber bungur bukanlah satu-satunya pondok pesantren yang berada di wilayah kecamatan pakong.

Terkait dengan lembaga formal yang dikelola pada Pondok Pesantren Sumber Bungur ini, awal mula berdirinya Madrasah Tsanawiyah bernama Madrasah Mu'allimin dan pada tahun 1968 berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah. Kemudian pada tahun 1972 sampai sekarang, lembaga pendidikan ini berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri yang secara otomatis pengelolaannya berada di bawah naungan Pemerintah (dulu Departemen Agama, sekarang Kementerian Agama). Pada tahun 1990 melalui piagam yang

ditandatangani oleh Menteri Agama, dan serah terimanya di Yogyakarta lembaga pendidikan ini menjadi Madrasah Model.

Dalam perkembangannya, MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 673 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur, maka MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan berubah nama menjadi MTsN 3 Pamekasan. Selain itu MTs Negeri 3 Pamekasan banyak mengalami kemajuan dan peningkatan, baik dari bertambahnya siswa, lengkapnya fasilitas, maupun tambahan staf pengajar yang profesional di bidangnya. Bahkan terdapat beberapa siswa dari luar Pamekasan bahkan dari luar Madura yang memang sengaja datang (ke MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan) untuk menimba ilmu. Di antara siswa-siswa tersebut ada yang berasal dari Bali, Bandung, Sidoarjo, Surabaya, Banyuwangi, Sulawesi, Kalimantan dan beberapa kota lainnya.

Walaupun letaknya jauh dari kota Pamekasan, yaitu sekitar 25km, akan tetapi eksistensi MTs Negeri 3 Pamekasan sebagai madrasah percontohan, tetap tidak terpengaruhi oleh letak geografis yang dapat dikatakan jauh dari perkotaan. Sudah banyak prestasi yang sekolah ini torehkan untuk Indonesia, terbukti dengan diraihnya piala dan penghargaan dalam ajang olimpiade internasional diberbagai negara. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 ini juga merupakan sekolah percontohan yang peduli terhadap lingkungan, maka pada masa ini telah dibangun beberapa taman bunga diberbagai lokasi strategis dilingkungan Madrasah untuk rencana strategis jangka menengah sebagai madrasah adiwiyata.

Madrasah Tsanawiyah Negeri yang tentunya sudah berbasis islam yang sering dikenal dengan MTsN 3 Pamekasan, ini merupakan sebuah lembaga yang tidak hanya meberikan pelajaran umum saja, tetapi juga menonjolkan pelajaran agamanya, tidak hanya itu saja madrasah ini juga membiasakan sebelum pelajaran dimulai seluruh siswa dan guru pengajar turut serta mengaji bersama dan membaca asmaul husna secara bersama-sama, dan bahkan ada jadwal tertentu untuk masing masing kelas setiap harinya untuk melaksanakan solat dhuha berjemaah secara bergantian dipagi hari dan sholat dzuhur berjemaah di siang harinya,dan semua kegiatan program di sekolah termasuk program keagamaan tidak lepas dari campur tangan BK yang ikut andil didalamnya. Dimana di MTsN 3 ini memiliki 6 guru Bk yang setiap harinya memantau anak didiknya yaitu: 1. Bapak ali hisyam sebgai kordinator guru Bk di MTsN 3 Pamekasan, 2. Ibu hamsiyah, 3 bapak khairun rasyad, 4. Ibu ruki herawati, 5. Bapak Ach. Rizqi, 6. Ibu novita soviana.

a) Visi dan Misi Madrasah Stanawiyah Negeri 3 Pamekasan yaitu:

Visi

“Berakhlak mulia, unggul dalam prestasi, dan berbudaya lingkungan”

Misi

1. Menanamkan kecakapan religius, intelektual, sosial, dan emosional melalui peningkatan iman dan taqwa serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbudaya lingkungan.
2. Menumbuhkan semangat belajar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang inovatif, kompetentif, dan produktif dalam

pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan (*enjoy full learniIng*) dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

3. Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, indah, tertib, dan islami,(BERSIH HATI)

b) Visi dan misi BK MTsN 3 Pamekasan

Visi:

Terwujudnya perkembangan diri dan kemandirian secara optimal dengan hakekat kemanusiaannya sebagai hamba tuhan YME, sebagai makhluk sosial dalam berhubungan dengan manusia dan alam semesta.

Misi:

Menunjang perkembangan diri dan kemandirian siswa untuk dapat menjalani kehidupannya sehari-hari sebagai siswa secara efektif, kreatif, dinamis serta memiliki kecakapan hidup untuk masa depan karir dalam:

1. Beriman dan bertaqwa kepada tuhan YME.
2. Pemahaman pengembangan diri dan lingkungan
3. Pengarahan diri kearah dimensi spiritual.
4. Pengambilan keputusan berdasarkan IQ, EQ, dan SQ.
5. pengaktualisasian diri secara optimal.

Setelah terjun kelapangan dan memulai melakukan penelitian, tentunya hal yang harus dilakukan oleh peneliti harus sesuai dengan prosedur pengumpulan data yang dipilih yaitu dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Peneliti menjelaskan tentang penelitiannya yaitu Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Spiritualitas siswa di

MTsN 3 Pamekasan. Untuk mendapatkan data terkait dengan judul penelitian, peneliti mendatangi madrasah pada hari Kamis tanggal 20 Februari 2020. Peneliti memulai penelitian tentang Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Spiritualitas Siswa di MTsN 3 Pamekasan. Dari proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dan sudah sesuai dengan prosedur penelitian, ada beberapa hal temuan yang didapat oleh peneliti. Temuan tersebut adalah sebagai berikut.

### **1. Gambaran sikap spiritualitas siswa di MTsN 3 Pamekasan**

Dalam penelitian ini akan mengkaji tentang fenomena perkembangan spiritualitas siswa di MTsN 3 Pamekasan. Sebagaimana petikan wawancara dengan Bapak Ali Hisyam selaku Koordinator Guru BK di MTsN 3 Pamekasan sebagai berikut:

Perkembangan spiritualitas pada masa remaja dikalangan para siswa sekarang maupun dulu di madrasah sebenarnya sangat penting untuk ditingkatkan agar dapat tercipta peserta didik yang berakhlakul karimah dan berbudi pekerti. Maka dari itu nak, madrasah harus melakukan upaya-upaya peningkatan dalam mengembangkan spiritualitas siswa supaya tercipta siswa siswi yang selaras dengan visi dan misi madrasah. Karena hubungan spiritual manusia dengan penciptanya yaitu Allah akan memunculkan kekuatan spiritual yang berupa hikmah atau pengetahuan yang akan membuat peserta didik mempunyai kemauan keras, dan semangat yang tinggi dalam menerima ilmu pengetahuan dalam belajar nantinya, makanya dari pihak madrasah menyelenggarakan pembiasaan dan pengembangan diri terhadap potensi kesalehan spiritualnya, dengan antusias dari siswa seperti kebiasaan mengaji bersama sebelum memulai pelajaran, sholat berjama'ah, dan saya rasa di madrasah sini sudah terbilang bagus mengenai perkembangan spiritual siswanya<sup>1</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Hamsiyah selaku Guru BK MTsN 3 Pamekasan, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

ya perkembangan spiritual untuk peserta didik memang penting dan sudah kewajiban kami selaku guru pendidik menjadikan para peserta didik

---

<sup>1</sup>Ali Hisyam, Koordinator BK, wawancara langsung, ( tanggal 20 Februari 2020).

berkembang, baik dari akademik non akademik dan sikap dari cerminan dari perkembangan spiritual itu sendiri nak, dan saya rasa siswa siswi dimadrasah sini spiritual keagamaannya sudah bagus, ditambah lagi dengan program-program keagamaan yang menunjang perkembangan spiritualitas siswa yang direspon positif oleh para siswa. Jadi guru BK dan guru lainnya khususnya pembimbing Akademik (PA) mempunyai tanggung jawab penuh untuk memantau perkembangan setiap anak didiknya<sup>2</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan waka humas MTsN 3 Pamekasan, yang sekaligus juga mengajar mata pelajaran agama, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

kalau perkembangan dari siswa sendiri kalau dilihat dari kriteria siswa itu sangat bagus terutama dibidang keagamaannya, dari konteks pembelajarannya saja itu sudah dinamakan dengan ma'had atau pondok, oleh karenanya kalau dikatakan pendidikan tentang keagamaannya itu sendiri atau perkembangan spiritualitas yang tentunya lebih mendalam dalam pelajaran agama itu sendiri , siswa sudah bisa mempelajari dari kriteria berbagai macam kastanya terutama kajian kitab, tahfidzul qur'an, tahfidzul hadits arba'in, bahkan sampai pada tahap bagaimana menghafal al-Quran dan surat-surat pendek. Biasanya guru bk sering memberikan punishment hal semacam ini, dan saya pribadi sangat mendukung dengan hukuman itu, dan itu juga mendapat respon yang positif dari kepala sekolah dan guru-guru lain.<sup>3</sup>

Selaras dengan pernyataan waka humas, guru mata pelajaran sekaligus wali kelas bapak subairi sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

Kalau dilihat dari perkembangan spiritualnya siswa siswi dimadrasah sini sudah bagus, dilihat dari antusias dan semangat para siswa dalam melakukan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan dari sekolah. Selain itu dengan adanya kerja sama guru Bk dengan guru mata pelajaran yang lain saling membantu dalam perkembangan setiap peserta didik sesuai dengan tema yang akan diberikan guru Bk kepada siswa, seperti contohnya temanya tentang keagamaan bekerjasama dengan guru agama, Kalau temanya tentang sosial kerjasamanya dengan guru ips, seperti itu na bentuk kerjasamanya.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Hamsiyah, guru BK, wawancara langsung, ( tanggal 20 februari 2020)

<sup>3</sup>Moh. Holis, Waka humas, wawancara langsung, (tanggal 21 februari 2020)

<sup>4</sup>Subairyanto, Guru Mapel dan Wali Kelas, Wawancara Langsung, (tanggal 10 maret 2020)

Di lain waktu, peneliti kembali melakukan observasi mengenai perkembangan spiritualitas siswa di MTsN 3 Pamekasan pada pukul 07:10 WIB (sepuluh menit setelah mengaji bersama selesai). Pada saat peneliti melakukan observasi dilapangan dan menuju ruangan BK ternyata banyak siswa yang terlambat, dan uniknya punishment yang diberikan guru BK yaitu menyuruh siswa yang terlambat tersebut untuk menghafal surat pendek jus 30 yang sudah ditentukan oleh guru BK, dan diberi waktu 15 menit untuk menghafalnya supaya bisa masuk kelas dan melanjutkan kegiatan belajar. Sedangkan bagi siswi yang terlambat yang sedang berhalangan, punishmentnya yaitu dengan membaca sholawat nariye sampai selesai.<sup>5</sup>

Dari hasil pengamatan dan dokumentasi yang peneliti lakukan, guru Bk memberikan punishment kepada siswa yang terlambat dengan menghafal surat-surat pendek sebagai persyaratan supaya bisa masuk kelas.<sup>6</sup> Sebagaimana gambar dibawah:



Sedangkan observasi yang kedua dilakukan peneliti pada tanggal 24 februari 2020 pukul 06:45 WIB. Observasi yang dilakukan oleh peneliti,

---

<sup>5</sup>Observasi (22 februari 2020)

<sup>6</sup>Hasil Dokumentasi Sebagaimana Terlampir 21 Februari 2020.

menunjukkan bahwa spiritulitas siswa sudah dibentuk dari memulai pelajaran dengan mengaji al-Qur'an secara bersama baik itu peserta didik dan guru pendidik. Tidak hanya itu beberapa kelas yang mempunyai jadwal sholat dhuha pada jam tersebut sebagian berbondong-bondong ke musholla madrasah untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah dengan didampingi oleh guru yang menjadi imam pada hari itu, dan tak lepas pula dari pengawasan guru BK yang mengkoordinir para peserta didik yang nakal dan lebih memilih bersembunyi dikantin untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah.<sup>7</sup>

Dari hasil pengamatan dan dokumentasi yang peneliti lakukan para peserta didik sangat antusias melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuzur secara berjamaah sesuai jadwal yang sudah ditentukan.<sup>8</sup> Sebagaimana gambar dibawah:



---

<sup>7</sup>Observasi (24 februari 2020)

<sup>8</sup>Hasil Dokumentasi Sebagaimana Terlampir 24 februari 2020



## **2. Pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan spiritualitas siswa.**

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan spiritualitas siswa. Pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling merupakan program layanan bimbingan dan konseling yang sudah terencana dalam program BK tahunan, bulanan, mingguan dan harian. Untuk itu perlu dipahami dengan jelas bagaimana pelaksanaan program layanan BK dalam mengembangkan spiritualitas siswa, sebagaimana petikan wawancara dengan bapak Ali Hisyam selaku kordinator guru BK berikut:

begini nak,sebelum menyusun program layanan bimbingan dan konseling guru BK melakukan penyusunan perncanaan dan sudah menyebarkan angket kebutuhan siswa (*need assesment*) tes dan non tes atau angket kebutuhan peserta didik (AKDP) dan instrumen lainnya setiap ajaran baru atau awal semester, supaya guru BK dapat mengidentifikasi kebutuhan siswa menganalisis dan menginterpretasi hasilnya dalam bimbingan dan konseling dimadrasah ini, kemudian baru setelah diidentifikasi kita melakukan rumusan tujuan peserta didik dari hasil angket yang sudah disebar dan mengidentifikasi bidang layanananan apa yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang sudah dipilih. Baru setelah itu menyusun rencana kegiatannya. ya seperti contohnya yang sesuai dengan judul penelitianmu ini juga termasuk urgent, tinggal memberikan materi yang nantinya lebih difokuskan pada konsep nilai-nilai ajaran islam tentang keagamaan dalam mengembangkan spiritualitas siswa, stategi layanannya bisa menggunakan layanan klasikal, bimbingan kelompok, layanan informasi seperti leaflet dan papan bimbingan.<sup>9</sup>

Dari hasil pengamatan atau dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti tidak mendapatkan dokumentasi saat guru BK menyebarkan angketnya, melainkan dokumentasi deskripsi kebutuhan peserta didik dari hasil asesmen Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKDP), yang didalamnya terdapat berbagai

---

<sup>9</sup>Ali Hisyam, Kordinator BK ,wawancara langsung, (tanggal 21 februari 2020)

kebutuhan siswa yang nantinya disebarkan kepada siswa melalui angket untuk mengetahui data pribadi dan kebutuhan siswa.<sup>10</sup> Sebagaimana gambar dibawah:

DESKRIPSI KEBUTUHAN PESERTA DIDIK/KONSELI		
MTs NEGERI 3 PAMEKASAN		
KELAS	VII BAHASA INGGRIS	
TAHUN	2019 – 2020	
A. DESKRIPSI KEBUTUHAN PESERTA DIDIK DARI HASIL ASESMEN AKPD		
BIDANG LAYANAN	ASSESMEN KEBUTUHAN	RUMUSAN KEBUTUHAN
PRIBADI	Saya merasa belum disiplin dalam beribadah pada Tuhan YME	Kesadaran untuk beriman dan bertakwa pada Tuhan YME
	Saya kadang-kadang berperilaku dan bertutur kata tidak jujur	Kebiasaan bersikap jujur
	Saya kadang-kadang masih suka menyontek pada waktu tes	Kemampuan memiliki kebiasaan jujur dan tidak mencontek saat tes
	Saya merasa belum bisa mengendalikan emosi dengan baik	Kemampuan mengelola emosi dengan baik
	Saya belum paham tentang sikap dan perilaku asertif	Komunikasi yang jujur dan tetap menjaga perasaan
	Saya belum tahu cara mengenal dan memahami diri sendiri	Melakukan pengenalan/pemahaman diri
	Saya belum memahami potensi diri	Memahami potensi diri
	Saya belum tahu perubahan dan permasalahan yang terjadi pada masa remaja	Masa perkembangan remaja dan permasalahannya

Hal ini juga diperkuat oleh ibu novita soviana selaku guru BK MTsN 3 Pamekasan, sebagaimana berikut:

jadi begini dek, dalam melaksanan program bimbingan dan konseling ini harus terencana dengan matang, oleh karena sebelum menyusun program kita guru BK menyebar angket kebutuhan siswa, seperti AKDP, IKMS, DCM, Study habit itu, dan instrumen tes dan non tes lainnya, dan baru setelah itu mengidentifikasi kebutuhan yang urgent untuk diklasifikasikan diurutkan teratas dan menyesuaikan dengan kalender akademik yang ada di madrasah ini. Pelaksanaannya sendiri setelah kita mengetahui kapan waktu yang tepat materi itu akan disampaikan kita terlebih dahulu menyiapkan RPBK/RPL sebelum melakukan layanan dasar, layanan responsif, layanan individual, dan enam layanan lainnya bimbingan dan konseling. Adapun materi layanan layanan ini menyangkut aspek-aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Biasanya strategi pelaksanaan yang kita lakukan itu seperti bimbingan klasikal, contohnya seperti judul penelitianmu ada materi yang nantinya akan membahas tentang pengembangan diri dalam spiritualitas agama, menyertakan Allah dalam setiap aktifitas yang kita lakukan, terus ada bimbingan kelompok, konseling individu, menggunakan layanan informasi seperti leaflet, dan papan bimbingan. dan

<sup>10</sup> Hasil dokumentasi sebagaimana terlampir 13 Maret 2020.

masih banyak strategi pelaksanaan konseling lainnya dan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran atau PA (penanggung jawab akademik).<sup>11</sup>

Dari hasil pengamatan dan dokumentasi yang peneliti lakukan guru bk memberikan strategi layanan bimbingan klasikal kepada siswa dikelas.<sup>12</sup>

Sebagaimana gambar dibawah:



Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak khairun rasyad yang juga merupakan salah satu guru BK di MTsN 3 Pamekasan, sebagaimana berikut.

ya pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling harus terencana secara matang, dan juga setiap guru BK disini memegang beberapa kelas, jadi pembagian tugasnya juga sudah terkordinir dengan rapi, dan melaksanakan apa yang sudah terprogram tinggal menyesuaikan saja dengan kebutuhan siswa yang sudah kita analisis kebutuhannya dengan materi yang juga sesuai dengan kebutuhan siswa, karena semua peserta didik harus mendapatkan layanan dan bimbingan secara terencana, sistematis serta sesuai kebutuhan, makanya sebelum memberikan layanan BK kepada peserta didik tentunya guru BK menyiapkan Rencana Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling (RPBK) atau rencana pelaksanaan layanan (RPL) terlebih dahulu supaya pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dikelas sesuai dengan RPBK yang telah dibuat, seperti materi tentang yang sedang kamu teliti sekarang juga ada, tinggal pelaksanaannya saja dan menyiapkan RPBK itu tadi sesuai dengan materinya supaya tidak melenceng dengan apa yang akan dijelaskan kepada peserta didik.<sup>13</sup>

<sup>11</sup>Novita Soviana, Guru BK, Wawancara langsung, (tanggal 22 februari 2020)

<sup>12</sup> Hasil dokumentasi sebagaimana terlampir 4 Maret 2020.

<sup>13</sup>Khairun Rasyad, Guru BK, Wawancara langsung, (tanggal 24 februari 2020)

Tambahan dari guru BK lainnya:

ya setelah perencanaan program sudah terencana dengan baik dan matang dan sudah disetujui oleh kepala sekolah, tinggal pelaksanaannya saja, dan BK punya jadwal masuk kelas setiap hari senin, bergantian kelas setiap minggunya. Biasanya guru BK memberikan layanan klasikal kepada siswa yang sudah sesuai dengan kebutuhan siswa yang dirancang dalam program layanan BK, dan setiap masuk kelas layanan dan materinya pasti berbeda, sehingga para peserta didik mempunyai pemahaman baru tentang materi yang kami sampaikan, oleh karena itu setiap kita memberikan layanan harus ada laporan berupa Rencana Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling (RPBK) atau rencana pelaksanaan layanan (RPL), yang sudah tersusun rapi tata cara pelaksanaannya, menggunakan media apa untuk menyampaikan materi, seperti entah itu memakai alat yang sudah ada dikelas, ataupun vidio yang sesuai dengan materinya. Sebagai contoh, judulmu itu bagaimana guru bk mengembangkan spiritualitas disitu guru bk memberikan vidio yang pas dengan materi itu, dan terahir dalam RPBK/RPL itu ada instrumen penilaian hasil, instrumen penilaian proses yang mengacu pada laporan pelaksanaan kepada siswa tentang materi yang di berikan pada hari itu.<sup>14</sup>

dari hasil pengamatan dan dokumentasi yang peneliti lakukan, guru BK menyiapkan RPL/RPBK terlebih dahulu sebelum memberikan layanan kepada siswa yang didalamnya terdapat penilaian setelah mendapatkan materi seperti yang sudah tercantum dalam RPL/RPBK.<sup>15</sup> Sebagaimana gambar dibawah:

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PAMEKASAN MADRASAH TSARAWYAN NEGRI 2 PAMEKASAN Jalan Pahlawan Surobo Ronggo Pekong Pamekasan Madura Telp. Fax. 0324 7710148 Kode Pos 69222 website: <a href="http://www.mtasurabaya.go.id">http://www.mtasurabaya.go.id</a> , email: <a href="mailto:mtasurabaya@tasurabaya.com">mtasurabaya@tasurabaya.com</a>	
<b>RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KLASIKAL SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2019/2020</b>	
A. Komponen Layanan	Layanan Dasar
B. Bidang Layanan	Prilaku
C. Topik / Tema Layanan	Taat Menjalankan Ibadah
D. Fungsi Layanan	Pemertanian
E. Tujuan Umum	Peserta didik/konseli memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan pada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, lingkungan teman sebaya, sekolah/madrasah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.
F. Tujuan Khusus	1. Peserta didik/konseli dapat melaksanakan ibadah dengan benar 2. Peserta didik/konseli dapat mengamalkan nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari 3. Peserta didik/konseli dapat meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan YME
G. Sasaran Layanan	Kelas B1G-B1
H. Materi Layanan	1. Ibadah yang benar menurut Islam 2. Hubungan Ibadah dengan perilaku sosial 3. Pentingnya iman dan taqwa pada Tuhan YME
I. Waktu	1 Kali Pertemuan x 45 Menit
J. Sumber	1. Slamet, Drs. 2016, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMP-MTs kelas 7</i> , Yogyakarta, Paramitra Publishing. 2. Prayitno, 2015, <i>Kelurahan Iqro' untuk Kehidupan</i> . Padang: PT Graha Cipta Media 3. Triyono, Mastur, 2014, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling tentang ibadah</i> , Yogyakarta, Paramitra 4. Ellasa Imania, Eva, Suwario, 2013, <i>Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling</i> , Yogyakarta: Paramitra
K. Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
L. Media / Alat	LCD, Power Point, Taat beribadah
M. Pelaksanaan	<p>Luaran Kegiatan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuka dengan salam dan berdoa</li> <li>2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking)</li> <li>3. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling</li> <li>4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan</li> <li>2. Peserta didik mengamati slide pp yang berhubungan dengan materi layanan</li> <li>3. Guru BK mengajak curah pendapat dan tanya jawab</li> </ol>

<sup>14</sup>Hamsiyah , Guru BK, Wawancara Langsung, ( tanggal 24 februari 2020)

<sup>15</sup> Hasil Dokumentasi Sebagaimana Terlampir. 13 Maret 2020.

Senada dengan apa yang disampaikan bapak khoirun rasyad, ibu ruki herawati juga memberikan pendapat yang sama:

iya benar nak, jadi guru BK harus punya perencanaan yang sudah tersusun secara sistematis didalam program yang sudah disetujui bersama, dan menyusun program tidak sembarang menyusun, program tersebut sudah melewati tahap-tahap sebelumnya dan telah disetujui oleh pihak-pihak terkait, seperti kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua atau wali, dan tentunya guru bk. Dan kenapa butuh persetujuan oleh pihak-pihak terkait tadi, karena guru bk nantinya akan berkolaborasi atau bekerjasama dengan pihak-pihak terkait tersebut dan juga dari pihak-pihak luar sekolah dalam mengembangkan baik proses belajarnya, perkembangan peserta didik baik dari cara bersikap dan perkembangan spiritualnya seperti yang sampeyan katakan tadi.<sup>16</sup>

Setelah wawancara kepada guru bk dan salah satu guru mata pelajaran, peneliti mewawancarai beberapa peserta didik untuk memperkuat pendapat dari beberapa guru tentang pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan spiritualitas siswa yang sudah peneliti wawancarai. Seperti halnya hasil wawancara dengan berapa siswa di MTsN 3 Pamekasan, sebagai berikut:

untuk program Bk saya tidak tahu mbak, tapi kalau guru Bk masuk kelas memberikan materi benar adanya, kadang memberikan materi dengan game dan membentuk sebuah kelompok, kadang seperti guru ngajar ngasi materi seperti biasanya, Cuma bedanya kalau guru Bk gak ada buku seperti ukbm atau Lks itu mbak dan pakai lcd, terkadang dikasi vidio mbak, kalau saya lebih suka kalau guru Bk masuk memberikan materi lewat vidio, soalnya lebih paham gitu mbak, dan biasanya juga pak hisyam itu menceritakan pada kehidupan sehari-hari mbak.<sup>17</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Dastina sya'bani kelas VIII IPA selaku siswi di MTsN 3 Pamekasan, sebagaimana petikan berikut:

kalau program bk saya pernah dengar tapi saya tidak tau seperti apa, kalau guru BK masuk kelas biasanya setiap hari senin mbak, materi yang diberikan biasanya berbeda setiap masuk kelas, salah satunya tentang keagamaan itu mbak. Tapi tidak sama dengan guru agama waktu

---

<sup>16</sup>Ruki Herawati, Guru BK, Wawancara Langsung , (tanggal 24 februari 2020)

<sup>17</sup>Septian fahreza, siswa kelas IX Pok, Wawancara Langsung, (tanggal, 25 februari 2020)

ngajarnya, kalau pelajaran agama itu semuanya sudah ada dibuku, kalau guru bk yang masuk guru bk paling bercerita yang disangkut pautkan dengan kehidupan, kadang dibuat kelompok gitu mbak, dan setiap mengajar diberi pertanyaan.<sup>18</sup>

Tambahan dari beberapa siswa kelas VII Progresif, sebagaimana petikan berikut:

saya kurang tau mbak tentang program bk, yang saya tau guru BK pernah masuk ke kelas saya memberikan lembaran pertanyaan, dan disuruh jawab dengan jujur, dan pernah juga masuk kelas memberikan materi, kalau materi keagamaan dari guru bk pernah diberikan juga mbak, dan biasanya setelah masuk kelas itu diberikan semacam pertanyaan apa yang sudah dijelaskan.<sup>19</sup>

### **3. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan menghambat dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan spiritualitas siswa di MTsN 3 Pamekasan.**

#### **a. Faktor pendukung**

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji tentang faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan spiritualitas siswa di MTsN 3 Pamekasan. Data dari hasil wawancara untuk mengetahui faktor pendukung apa saja dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan spiritualitas siswa di MTsN 3 Paemkasan, berikut hasil wawancara dengan bapak Ali Hisyam selaku kordinator guru BK, sebagai berikut:

faktor pendukungnya, ya dengan adanya kerja sama yang baik dengan pembimbing akademik (PA), guru mata pelajaran, dan tentunya pelaksanaan program bimbingan konseling sudah setuju oleh kepala madrasah, dan faktor pendukung untuk pelaksanaan layanan bk dalam

---

<sup>18</sup>Dastina Sya'bani, siswi kelas VIII IPA, Wawancara langsung, (tanggal, 25 februari 2020)

<sup>19</sup>Zargazhi Islami, siswa kelas VII Progresif, Wawancara Langsung, (tanggal 25 februari 2020)

mengembangkan spiritualitas siswa cukup banyak dan sangat mendukung untuk perkembangan spiritualitas siswa, karna siswa disini sudah diterapkan menyertakan Allah disetiap kegiatannya mulai dari awal pembelajaran sampai selesai pembelajaran, seperti mengawali pembelajaran dengan mengaji bersama dan mengahiri pembelajaran dengan doa bersama, dan juga dengan adanya kolaborasi atau kerjasama dengan unit keagamaan yang sangat membantu dalam perkembangan spiritual siswa<sup>20</sup>

Hal ini diperkuat berdasarkan hasil observasi dan Dari hasil pengamatan dan dokumentasi yang peneliti lakukan, dari temuan observasi ini dapat dilihat bahwa siswa memulai kegiatan belajar dengan mengaji bersama yang dipandu oleh guru melalui pengeras suara yang sudah disediakan setiap kelas.<sup>21</sup>



Hal senada juga disampaikan oleh ibu ruki herawati selaku guru bk di MTsN 3 Pamekasan, sebagai berikut:

begini nak, sebelum perencanaan program ditetapkan sebelumnya sudah ada kesepakatan dan kerjasama dengan guru mata pelajaran yang lain dan juga kerja sama yang baik dengan pembimbing Akademik ( PA ), nah itu juga salah satu faktor pendukungnya dan cukup membantu guru Bk memaksimalkan kinerja guru BK. Untuk faktor pendukung layanan bimbingan konseling dalam mengembangkan spiritualitas siswa ini cukup banyak ya. Seperti memulai pembelajaran dengan mengaji dan bersolawat bersama, sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah bersama, ada tahfidz juga, jadi dengan kegiatan religius keseharian mereka cukup mendukung untuk mengembangkan spiritualitas siswa, Tersedianya fasilitas yang

<sup>20</sup>Ali Hisyam, Kordinator BK, Wawancara Langsung, ( tanggal, 21 februari 2020)

<sup>21</sup>Hasil Dokumentasi Sebagaiman Terlampir 21 Februari 2020

mendukung terhadap lancarnya bimbingan kepada siswa, nah dari sini tugas guru BK tinggal meneruskan apa yang sudah mereka dapat dan memperkuat pemahaman mereka supaya tidak melenceng. Makanya guru BK juga perlu masuk kelas memberikan materi yang sesuai dengan program layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa.<sup>22</sup>

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh ibu Ruki Herawati selaku guru BK di MTsN 3 Pamekasan, bapak moh. Kholis selaku waka humas dan guru agama juga memberikan pendapat yang sama mengenai faktor pendukung dalam mengembangkan spiritualitas siswa, sebagai berikut:

banyak ya, banyak sekali faktor pendukungnya, tapi yang paling utama dalam mengembangkan spiritualitas siswa atau anak lebih tepatnya itu orang tua, karena orang tua yang menjadi sekolah pertama bagia anak atau siswa, oleh karenanya itu salah satu faktor pendukung utama, kemudian dari pihak sekolah yang bekerjasama dengan guru bk ,guru mapel lainnya dan guru pembimbing akademik juga bisa diajak bekerja sama dalam mengembangkan spiritualitas siswa disini, Tersedianya fasilitas yang mendukung terhadap lancarnya proses layanan bimbingan dan konseling dan alhamdulillah sudah bagus sampai saat ini perkembangan spiritual keagamaannya untuk siswa siswi disini.<sup>23</sup>

Hasil wawancara diatas juga diperkuat dari hasil observasi peneliti yang mendapat hasil berupa papan susunan pembimbing akademik ( PA ) yang sudah ditentukan perkelas masing-masing pembimbing akademiknya. Dari hasil onservasi ini menunjukkan adanya kerja sama antara guru BK dengan pembimbing akademik ( PA ) sebagai penunjang kinerja guru bk.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Ruki Herawati, Guru BK, Wawancara Langsung, (tanggal 24 februari 2020)

<sup>23</sup>Moh kholes, Waka Humas, wawancara Langsung, (tanggal 21 februari 2020)

<sup>24</sup> Observasi Langsung, tanggal 10 maret 2020



**SUSUNAN PEMBIBING AKADEMIK**  
PROGRAM SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS)  
MTs NEGERI SUMBER BUNGUR KABUPATEN PAMEKASAN  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

NO	NAMA	NIP	PA KELAS
1	IRA APRIYANA, S.Pd	19810406 200710 2 001	Pembimbing Kelas P
2	IBNAWATIS NAINI, S.Pd	19800123 200212 2 002	Pembimbing Kelas P
3	Drs MOHAMMAD SALEH, S.Pd	19650422 200604 1 003	Pembimbing Kelas P
4	SUPRAPTO, S.Pd	19760830 200501 1 004	Pembimbing Kelas P
5	MOH. SALEH HASIN, S.Ag	19730201 200212 1 001	Pembimbing Kelas P
6	KHAIRUN RASYAD, S.Pd.I	19750102 200710 1 001	Pembimbing Kelas P
7	MOHAMMAD HOLIS, S.Ag	19730906 200701 1 024	Pembimbing Kelas P
8	HUNAINATUL HASANAH, S.Ag	19781214 200701 2 013	Pembimbing Kelas P
9	M. CHATIB, S.Ag	19601231 199203 1 013	Pembimbing Kelas P
10	SULAIHAH, S.Pd	19700814 199512 2 004	Pembimbing Kelas P
11	Dra.LILIK PUJIHASTUTI	19651225 199203 2 001	Pembimbing Kelas P
12	YUSMANINDA MELAWATI, SE	19791118 200710 2 001	Pembimbing Kelas P
13	ST.FATIMAH, S.Pd.	19700807 199803 2 002	Pembimbing Kelas P
14	HAMSIYAH, S.Pd.	19781223 200604 2 007	Pembimbing Kelas P
15	MOHAMMAD ILYAS, S.Pd	19761002 200710 1 001	Pembimbing Kelas P
16	ALI HISYAM, S.Sos.I	19770512 200901 1 014	Pembimbing Kelas P
17	AGUS BUDI HARIYANTO, S.Pd.	19780726 200710 1 002	Pembimbing Kelas P
18	UKI HERAWATI, S.Psi	121135280003 31 0015	Pembimbing Kelas P

Pamekasan, 01 Juli 2015  
Kepala Madrasah  
  
**H. MOHAMMAD HOLIS**  
NIP. 19750325 199803 1 001

Sedangkan menurut dastina sya'bani siswi kelas VIII Progresif, faktor pendukung yang dia rasakan dalam mengembangkan spiritualitasnya, sebagai berikut:

kalau menurut saya mbak faktor yang mendukung dalam hal spiritual agama itu, ya seperti mengaji bersama, sholat berjama'ah bersama, hafalan, selain itu kan ada materi tentang keagamaan mbak, karena disini sudah diterapkan dan menjadi keharusan, jadi kalau saya pribadi bisa menambah wawasan untuk mengembangkan perihal keagamaan atau spiritual yang sampeyan jelaskan, dan itu cukup membantu. Sekarang saja dari saya hanya hafal surat pendek sekarang sudah semakin banyak tambahan surah yang saya hafalkan. Karena saya sendiri suka dengan hal-hal yang berbau islami mbak.<sup>25</sup>

Pendapat yang sama juga disampaikan dari siswa lainnya dari Radiate Nuciferal Rahman kelas VIII BIRA, sebagai berikut:

kalau menurut saya mbak, faktor pendukungnya itu ya karena sudah diterapkan dimadrasah sini, dan sudah menjadi kewajiban untuk mengerjakannya, jadi saya sendiri sudah terbiyasa melakukannya, jadi itu termasuk faktor pendukung dalam perkembangan spiritual diri saya mbak, ya meskipun terkadang suka lupa mbak, maklum manusia tidak sempurna,

<sup>25</sup>Dastina sya'bani, siswi kelas VIII Progresif, Wawancara langsung, (tanggal, 27 februari 2020)

kadang juga ingat mbak, ingatnya kalau ada kegiatan keagamaan atau ditegor selebihnya kadang lupa.<sup>26</sup>

Selaras dengan pendapat sebelumnya oleh Zarghazi Islami siswa kelas VII

Progresif, sebagai berikut:

faktor pendukungnya karena dilakukannya setiap hari mbak, sehingga menjadi kebiasaan. Jadi dimadrasah sini sudah menerapkan dari mulai pembelajaran itu mbak, pulangpun juga begitu. Jadi lingkungan madrasah dan kebiasaan yang dilakukan secara rutin setiap harinya yang menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan spiritualitas keagamaan saya, dan juga di BK itu beda penjelasannya bu sama guru pai, guru bk biasanya memberikan materi dengan vidio, atau game jadi saya lebih memahami dan gampang diingat sewaktu-waktu mbak, mungkin salah satu faktor pendukungnya karena ada medianya.<sup>27</sup>

b. Faktor penghambat

Selain beberapa faktor pendukung diatas adapula faktor penghambat terlaksananya layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan spiritualitas siswa. Namun pelaksanaannya dilapangan pasti akan menemui berbagai banyak kesulitan dan hambatan dalam pelaksanaan program layanan BK, berikut hasil wawancara dengan bapak Ali Hisyam selaku kordinator guru BK, sebagai berikut:

kalau dari faktor penghambat itu sendiri karena masih ada beberapa guru yang belum paham tentang program bk, jadi ada beberapa guru yang kurang ikut berpartisipasi atau berkolaborasi dengan kami, faktor penghambatnya lagi waktu masuk kelas bk yang terbatas, karena kepadatan aktivitas yang ada dimadrasah ini, sehingga program-program yang sudah kita atur masi ada beberapa yang belum terlaksana, dan unruk mengembangkan spiritualitas siswa untuk materi keagamaan itu sendiri tidak setiap masuk kelas materinya sama tentang spiritualitas dan keagamaan, dan juga setiap peserta didik kepribadiannya tidak sama, jadi ada yang langsung menerima dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, ada juga yang belum sadar tapi hanya mengerti<sup>28</sup>

<sup>26</sup>Radiate Nuciferal Rahman, Siswa Kelas VIII MTK, Wawancara Langsung, (Tanggal 27 februari 2020)

<sup>27</sup>Ghazi, Siswa Kelas VIII PROGRESIF, Wawancara Langsung, (TANGGAL 27 februari 2020)

<sup>28</sup>Ali Hisyam, Kordinator BK, wawancara Langsung, (tanggal 21 Februari 2020)

Pernyataan dari beberapa guru bk lainnya mengenai faktor penghambat dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling, berikut:

kendala dalam pelaksanaan program BK itu pasti ada ya, mungkin dari waktu yang kurang memadai, kurangnya jam masuk kelas setiap akan melakukan kegiatan seperti bimbingan klasikal, atau kegiatan Bk lainnya. Karena madrasah disini kegiatannya cukup padat setiap harinya, sehingga masih ada beberapa program yang belum terlaksana, untuk perkembangan spiritualitas itu sendiri kami mengandalkan bimbingan klasikal tersebut meskipun kendala dengan waktu yang terbatas.<sup>29</sup>

Tambahan dari guru BK lainnya, ibu novita sovia, berikut hasil wawancaranya:

kalau hambatan sih salah satunya itu dari waktu yang kurang memadai dalam pelaksanaan kegiatan layanan program BK, selain itu masih ada beberapa siswa yang belum menyadari betapa pentingnya spiritual bagi kehidupan mental, sosial, terutama pada kepribadian setiap peserta didik yang berbeda-beda. Maka disini perlunya kita lebih memberi pemahaman secara ekstra kepada peserta didik supaya lebih mendalami tentang spiritual keagamaan setiap guru BK memberikan pemahaman baru atau ilmu yang dituangkan didalamnya, meskipun dimadrasah sini banyak yang menjadi penunjang dalam keagamaan tidak menutup kemungkinan hanya beberapa peserta didik menyadari dan mau mengembangkan spiritualitasnya dan masih ada beberapa guru yang belum paham tentang program BK yang kami kerjakan kepada siswa.<sup>30</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat saat melakukan wawancara kepada salah satu siswa yang bernama Septian Fahreza kelas IX Pok berikut kutipan wawancaranya:

“Guru BK pernah masuk kelas memberikan materi setiap hari senin secara bergantian dan berbeda setiap kelas perminggunya, dan waktunya hanya sebentar. Paling hanya sebulan sekali masuk ke kelas saya mbak, tapi kadang tidak masuk kelas. Untuk materi yang sudah diberikan kadang saya mempraktekannya di kehidupan sehari-hari kadang tidak kalau lupa.”<sup>31</sup>

<sup>29</sup>Hamsiyah, guru BK, Wawancara Langsung, (tanggal 24 Februari 2020)

<sup>30</sup>Novita sofiana, Guru BK, Wawancara Langsung, ( tanggal 22 Februari 2020)

<sup>31</sup>Septian Fahreza, siswa kelas IX Pok, Wawancara Lansung, (tanggal 27 februari 2020)

Salah satu siswi Dastina sya'bani juga mengatakan bahwa kendala guru BK saat melakukan tugasnya atau melaksanakan programnya itu karena kendala waktu yang kurang maksimal, sehingga menghambat program-program yang lain, berikut kutipan wawancaranya:

“menurut saya ya mbak, guru BK saat masuk kelas kurang maksimal karena waktu masuk kelasnya hanya sebentar, tidak seperti jam masuk kelas dengan jam mata pelajaran lainnya, paling hanya setengah jam saja mbak. Padahal kalau guru BK masuk kelas itu selalu seru, dan gampang dipahami mbak, kadang saya sering mempraktekkannya di kehidupan sehari-hari mbak”<sup>32</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

Peneliti menemukan temuan di MTsN 3 Pamekasan dari waktu melakukan penelitian dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **1. Gambaran Spiritualitas siswa di MTsN 3 Pamekasan**

- a. Kondisi spiritualitas siswa sudah bagus, dilihat dari antusias siswa yang berbondong-bondong menuju musolla madrasah untuk melakukan sholat berjamaah karena dari madrasah sendiri sudah melakukan pembiasaan mengaji bersama saat memulai pembelajaran, dan mengahiri pembelajaran dengan bersolawat bersama.
- b. Memberikan punishment dengan cara mendidik seperti menghafalkan surah juz 30 sebagai persyaratan supaya bisa masuk kelas, dan melaksanakan sholat dhuha dan sholat dzuhur secara berjama'ah yang dipandu oleh guru mata pelajaran dan dipantau oleh guru BK.

---

<sup>32</sup>Dastina sya'bani, siswa kelas VIII Ipa, Wawancara Langsung, (tanggal 27 februari 2020)

## **2. Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Spiritualitas Siswa di MTsN 3 Pamekasan**

- a. Di MTsN 3 Pamekasan melaksanakan perencanaan program bimbingan dan konseling yang dilakukan pertama kali yaitu dengan memberikan asesmen kebutuhan *need asesment* atau angket kebutuhan peserta didik (AKPD) dengan menggunakan instrumen tes dan non tes yang ada dalam program bk tersebut di awal semester.
- b. Guru bk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling tentang mengembangkan spiritualitas siswa kepada peserta didik dengan menggunakan bimbingan klasikal, konseling individu, dan bimbingan kelompok dengan dukungan alat dan media yang menunjang untuk peserta didik lebih paham dengan materi tersebut..

Pelaksanaan layanan BK dilaksanakan setiap hari senin dengan menggunakan alat media atau metode ceramah (klasikal).

## **3. Faktor Pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan Spiritualitas Siswa di MTsN 3 Pamekasan.**

Faktor Pendukung:

- a. bekerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah, pembimbing akademik ( PA ), guru mata pelajaran dan juga wali murid.
- b. adanya alat dan media atau fasilitas yang sudah tersedia dan dipakai oleh guru bk dalam menyampaikan materi layanan bimbingan dan konseling.

- c. pembiasaan dari sekolah sudah diterapkan perihal keagamaan sehingga menjadi kebiasaan dan keharusan.

faktor penghambat:

- a. Kurangnya jam masuk kelas untuk guru BK, sehingga pemberian materi kepada siswa kurang maksimal dan waktu yang terbatas, tidak seperti jam mata pelajaran lainnya.
- b. masih ada beberapa guru yang belum paham tentang program BK. Selain itu masih ada beberapa peserta didik juga yang belum menyadari tentang nilai-nilai keagamaan dan pentingnya spiritual pada perkembangan kepribadian dirinya.

### **C. Pembahasan**

Dalam hal ini peneliti akan membahas lebih jauh lagi tentang data yang didapatkan dari lapangan, dimana untuk mendapatkan data yang lebih valid. Selain itu peneliti ingin menghubungkan beberapa teori yang sudah dipaparkan dalam bab sebelumnya, dan beberapa teori dari buku lain, yang mana dalam hal ini diperlukan untuk menjawab dari fokus penelitian.

#### **1. Gambaran sikap Spiritualitas Siswa di MTsN 3 Pamekasan**

Spiritualitas merupakan hubungan spiritual dengan penciptanya, ketika beribadah akan muncul kekuatan spiritual berupa limpahan hikmah yang menumbuhkan kemauan semakin keras dalam melakukan setiap ibadah dan selalu menyertakan Allah disegala kegiatan setiap harinya, dan akan memberikan hidup lebih berarti dan bermakna.

Kata spiritualitas berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Spirituality*”, kata dasarnya “*Spirit*” yang berarti : “roh, jiwa, semangat”. Kata spirit itu sendiri berasal dari bahasa Latin “*Spiritus*” yang berarti: luas atau dalam (breath), keteguhan hati dan keyakinan (courage), energi atau semangat (vigor), dan kehidupan. Kata sifat spiritual berasal dari kata Latin spiritualis yang berarti “of the spirit” (kerohanian).

Ingersoll dalam Desmita mengartikan spiritualitas sebagai wujud dari karakter spiritual, kualitas atau sifat dasar. Witmer dalam Desmita juga mendefinisikan spiritualitas sebagai suatu kepercayaan akan adanya suatu kekuatan atau suatu yang lebih agung dari diri sendiri. Bollinger juga menggambarkan kebutuhan spiritual sebagai kebutuhan terdalam dari diri seseorang yang apabila terpenuhi individu akan menemukan identitas dan makna hidup yang penuh arti.<sup>33</sup>

Kesadaran spiritualitas atau fitrah beragama manusia tidak berkembang secara otomatis, tetapi melalui suatu proses ( pengalaman bermakna melalui pendidikan). Dimulai dari kondisi belum memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan dengan Tuhan ( *ibadah mahdlah*) dan hubungan sesama manusia ( *ibadah gair mahdlah*). Dengan demikian, diperlukan konseling agar seseorang memiliki kesungguhan atau kemampuan untuk menjalani hubungan dengan Allah SWT melalui aktivitas ketaatan dan amaliah ibadah, *ibadah mahdlah*, dan *ibadah gair madlah*.

Prosedur konseling spiritual yaitu:

- 1) Pelaksanaan kegiatan. Tahap ini meliputi tahap awal ( *taaruf*), tahap penerimaan ( *tafahun*), tahap keseimbangan ( *taawun*), tahap intervensi

---

<sup>33</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, hlm. 264-265

- (*tafakul*), dan tahap ahir (berdoa dan bertawakkal).
- 2) Teknik konseling. Yang terdiri atas konseling amaliah ibadah dan konseling aplikasi sholat khusyuk. Pelaksanaan konseling amaliah ibadah memberikan pemahan tentang hikmah wudu, sabar, syukur, dizikir, doa, dan membaca Al-Quran. Pada pelaksanaannya, konseling aplikasi sholat khusuk diarahkan untuk membantu membangkitkan kesadaran spiritual konseli agar mendapatkan makna dan hikmah dari sholat yang ditegakkannya. Konseling yang diberikan dengan mengarahkan keseimbangan sinergi akal dan roh yang diberikan melalui metode relaksasi jiwa, tubuh, pikiran, dan hati dengan fokus pada zikir (ingat kepada sang pencipta) disertai dengan totalitas kepasrahan diri.
  - 3) Strategi pelaksanaan konseling terdiri atas: (a) konseling individu, (b) konseling keluarga, (c) konseling kelompok.
  - 4) Metode kegiatan konseling dilaksanakan dengan metode krteladanan, metode penyadaran, dan metode penalaran logis.<sup>34</sup>

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian diatas keadaan spiritualitas siswa selaras dengan prosedur konseling spiritual yang seharusnya ada di madrasah atau sekolah. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa perkembangan spiritualitas siswa sudah cukup baik dimana sebagian besar siswa Saat bel masuk berbunyi semua siswa masuk ke dalam kelas untuk membaca do'a serta ayat suci Al Qur'an bersama. Selain itu gambaran spiritualitas siswa juga terlihat dari antusias siswa saat melakukan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah dengan dipandu guru bk dan guru yang bertugas sebagai imam, dan perkembangan siswa dari hafalan Al-Qur'annya yang juga meningkat.

## **2. Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Spiritualitas Siswa di MTsN 3 Pamekasan.**

Pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan spiritualitas siswa tidak lepas dari sembilan layanan, dan sudah

---

<sup>34</sup> Mochammad Nursalim, *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 150-152



terencana dengan baik dengan pemberian need asesment atau angket kebutuhan peserta didik (AKPD) terlebih dahulu untuk menganalisis hasil kebutuhan siswa, yang selanjutnya akan disusun menjadi program yang nantinya sudah disetujui dari beberapa pihak terkait dalam penyusunan program tersebut.

Maka perlu sekali diadakannya layanan bimbingan dan konseling yang terorganisir, terprogram, dan terarah. sebagaimana dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling ini sudah terencana dalam program BK tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian.

Dalam program bimbingan dan konseling terdapat program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian. Yang dimaksud program mingguan ialah kegiatan layanan atau pendukung bimbingan dan konseling diselenggarakan di dalam kelas dan di luar kelas oleh guru BK di dalam jam pelajaran, diantaranya:

1. Kegiatan tatap muka dilaksanakan secara klasikal dengan rombongan belajar siswa dalam tiap kelas untuk menyelenggarakan layanan informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, kegiatan instrumentasi, serta layanan atau kegiatan lain yang dapat dilakukan didalam kelas.
2. Volume kegiatan tatap muka klasikal adalah dua jam perkelas( rombongan belajar perminggu dan dilaksanakan secara terjadwal).
3. Kegiatan tatap muka non klasikal diselenggarakan dalam bentuk layanan konsultasi, kegiatan konferensi kasus, himpunan data, kunjungan rumah, tampilan kepustakaa, dan alih tangan kasus.<sup>35</sup>

Sebagaimana hasil data yang telah didapatkan oleh peneliti mengenai pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan spiritualitas siswa itu menyiapkan RPBK dalam melakukan kegiatan dari setiap 9 layanan yang diselenggarakan dalam layanan bimbingan klasikal.

Hal ini, sesuai dengan pendapat Achmad Juntika Nurihsan, layanan dasar

---

<sup>35</sup>Jarkawi, “ Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling”, *jurnal Konseling Gusjigang*, volume 1, nomor 1, tahun 2015.

bimbingan adalah layanan bimbingan yang bertujuan membantu para individu mengembangkan prilaku efektif dan keterampilan-keterampilan hidupnya yang mengacu pada tugas-tugas perkembangan. Layanan dasar bimbingan ini ditunjukkan untuk seluruh individu, dilaksanakan dengan menggunakan strategi bimbingan klasikal dan dinamika kelompok.<sup>36</sup>

Untuk mengembangkan potensi siswa dan membantu pemecahan masalah yang dihadapi siswa, perlu ada kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang terorganisir, terprogram, dan terarah. Diantara kegiatan layanan bimbingan dan konseling tersebut terdapat 9 layanan dan hanya beberapa yang dipakai dalam mengembangkan spiritualitas siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Layanan orientasi, layanan ini merupakan layanan bimbingan yang dikoordinir oleh guru pembimbing (guru BK) dengan bantuan semua guru dan wali kelas, yang bertujuan untuk membantu mengorientasikan (mengarahkan, membantu, dan mengadaptasi) siswa (juga membantu pihak lain yang dapat memberi pengaruh terutama orang tuanya) dari situasi lama kepada situasi baru seperti siswa baru di SMA ataupun yang lainnya.
- 2) Layanan bimbingan belajar, layanan ini merupakan layanan bimbingan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya. Hal ini berarti siswa memiliki kemampuan lebih yang dapat menyelesaikan masa belajarnya lebih cepat dan berkualitas.

---

<sup>36</sup>Lilis Satria, *Panduan Bimbingan dan Konseling Pendidikan*, hlm.164

- 3) Layanan konseling individual, yaitu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada siswa dengan tujuan untuk berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri, dan dapat menyesuaikan diri secara positif.<sup>37</sup>
- 4) Layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya mereka sehari-hari atau untuk pengembangan diri baik sebagai individu maupun sebagai siswa, dan untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu. Layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.
- 5) Layanan konseling kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan masalah yang dialaminya melalui dinamika kelompok, masalah yang dibahas itu adalah masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Layanan yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok.

---

<sup>37</sup>Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, hlm. 32-34.

- 6) Layanan konsultasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan masalah peserta didik.<sup>38</sup>

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian diatas selaras dengan pelaksanaan program yang ada dimadrasah atau sekolah-sekolah lainnya. bahwasanya pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling sudah terencana dan tersusun dalam program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, harian. Dalam kegiatan 9 layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dengan menyebarkan angket need asesment, atau angket kebutuhan peserta didik (AKPD) yang kemudian dianalisis sesuai dengan penempatan waktu pekan efektif yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan layanan bimbingan klasikal, konseling individual, konseling kelompok ataupun bimbingan kelompok. Seperti contoh layanan klasikal dibidang pribadi sosial yang disusun dalam RPBK atau RPL tentang selalu menyertakan Allah dalam setiap kegiatan dengan metode dan teknik yang berbeda dalam penyampaiannya yang sudah dibuat dalam rencana pelaksanaan bimbingan dan konseling.

### **3. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan spiritualitas siswa**

pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan spiritualitas siswa di MTsN 3 Pamekasan yaitu selain bekerja

---

<sup>38</sup> Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: TERAS,2011), hlm. 86-87

sama atau berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah, guru pembimbing akademik (PA), guru mata pelajaran, pihak dari luar sekolah yang berpengaruh (nara sumber) dan juga siswa, faktor pendukung yang menjadi penunjang yaitu alat dan media yang dipakai oleh guru bk dalam menyampaikan materi, selain itu pembawaan lingkungan madrasah dan orang tua juga menjadi faktor pendukung lainnya yang diakui sendiri oleh salah satu siswa dan guru pendidik sebagai faktor pendukung dalam perkembangan spiritualitasnya.

Kolaborasi adalah kegiatan fundamental layanan BK dimana konselor atau guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan berbagai pihak atas dasar prinsip kesetaraan, saling pengertian, saling menghargai dan saling mendukung. Semua upaya kolaborasi diarahkan pada suatu kepentingan bersama, yaitu bagaimana agar setiap peserta didik/ konseli mencapai perkembangan yang optimal dalam aspek perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karirnya.

Kolaborasi dilakukan anatara konselor atau guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, atau pihak lain yang relevan untuk membangun pemahaman dan atau upaya bersama dalam membantu memecahkan masalah dengan mengembangkan potensi peserta didik/konseli.

Adapun alat penunjang pengolahan media informasi merupakan kegiatan penyampaian informasi yang ditujukan untuk membuka dan memperluas wawasan peserta didik/konseli tentang berbagai mengenai hal yang bermanfaat dalam pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir yang diberikan secara tidak langsung melalui media cetak atau elektronik ( seperti website, buku, brosur, leaflet, papan bimbingan ).<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Ibid., hlm. 182.

Jadi dapat diketahui bahwa faktor pendukung pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan spiritualitas siswa yaitu dengan adanya kolaborasi atau kerjasama dengan pihak-pihak terkait, dan ditambah lagi dengan adanya alat media penunjang dalam proses bimbingan didalam kelas atau diluar kelas.

Sedangkan Dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan spiritualitas siswa, tentunya pasti ada faktor yang dapat menyebabkan terhambatnya program tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi faktor penghambat terhadap pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan spiritualias siswa ialah karena jam masuk kelas BK yang terbatas dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan klsikal, konseling individual, bimbingan kelompok dan konseleing kelompok sehingga pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tidak maksimal dan masih ada beberapa guru yang belum paham tentang program BK. Selain itu masi ada beberapa peserta didik juga yang belum menyadari tentang nilai-nilai keagamaan dan pentingnya spiritual pada perkembangan kepribadian dirinya.

Sebagaimana tugas konselor atau guru BK sebagai pendidik yang bertanggung jawab kepada perkembangan setiap peserta didiknya, baik perkembangan belajar, sosial, karir, dan perkembangan pribadinya dalam artian dalam proses perkembangan spiritualitasnya.

Hal ini sejalan dengan pribadi muslim yang berpijak pada fondasi tauhid, pastilah seseorang pekerja keras, nilai bekerja baginya adalah untuk melaksanakan tugas suci yang telah Allah berikan dan percayakan kepadanya, dan ini baginya adalah ibadah. Pada pelaksanaan bimbingan konseling, pribadi muslim tersebut memiliki ketangguhan pribadi tentunya dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Selalu memiliki prinsip landasan dan prinsip dasar, yaitu hanya beriman

- kepada Allah SWT
- b. Memiliki prinsip kepercayaan, yaitu beriman kepada malaikat
  - c. Memiliki prinsip kepemimpinan, yaitu beriman kepada nabi dan rosulnya
  - d. Memiliki prinsip pembelajaran, yaitu berprinsip kepada Al-qur'an Al-Karim
  - e. Memiliki prinsip masa depan, yaitu beriman kepada "hari kemudian"
  - f. Memiliki prinsip keteraturan, yaitu beriman kepada "kententuan Allah"

Jika konselor memiliki prinsip tersebut (rukun islam), pelaksanaan bimbingan dan konseling akan mengarahkan klien ke arah kebenaran. Selanjutnya, dalam pelaksanaannya, pembimbing dan konselor memiliki tiga langkah menuju kesuksesan bimbingan dan konseling. *Pertama*, memiliki *mission statement* yang jelas, yaitu " dua kalimat syahadat", *kedua*, memiliki sebuah metode pembangunan kedua karakter sekaligus simbol kehidupan, yaitu " shalat lima waktu", dan *ketiga*, memiliki kemampuan pengendalian diri yang dilatih dan disimbolkan dengan "puasa".<sup>40</sup>

Dan faktor penghambat karena keterbatasan waktu yang seharusnya guru BK mempunyai jam khusus masuk kelas selama 2 jam pembelajaran setiap minggunya secara rutin dan terjadwal.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam buku Bimbingan dan Konseling panduan guru BK dan guru Umum yang dikutip oleh Daryanto dan Mohamad Farid bahwasanya, layanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan diselenggarakan oleh tenaga pendidik profesional yaitu konselor atau guru bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan didalam kelas ( bimbingan klasikal) dan diluar kelas.

Kegiatan bimbingan dan konseling didalam kelas dan diluar kelas merupakan satu kesatuan dalam layanan profesional bidang bimbingan dan

---

<sup>40</sup>Anas salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA,2016), hlm. 102-103

konseling. Layanan dirancang dan dilaksanakan dengan memperhatikan keseimbangan dan kesinambungan program antar kelas dan antar jenjang kelas, serta mensinkronkan dengan kegiatan pembelajaran mata pelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup>Daryanto dan Mohammad farid, *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2015), hlm, 178.